

URGENSI MINAT MENGHAFAAL AL-QUR'AN DAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB BAGI PENINGKATAN PRESTASI TAHFIZH AL-QUR'AN

Gamal Abdel Nasier
STAI Fatahillah Serpong

ABSTRAK

Secara umum tujuan pengajaran bahasa Arab di Indonesia tidak terlepas dari fungsinya sebagai sarana untuk mengkaji dan mendalami ilmu agama Islam, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan sebagai sarana komunikasi antar bangsa. Oleh karena itu pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di Indonesia haruslah memperhatikan keseimbangan antara penguasaan secara lisan dan tulisan.

Mempelajari bahasa Arab bagi masyarakat non Arab, tetap saja memiliki banyak kendala dan problematika yang dihadapi karena bahasa Arab bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Namun mempelajarinya menjadi sesuatu yang tak bisa diabaikan begitu saja. Kebutuhan akan bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi, baik bagi muslim maupun non muslim.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas kandungan bahasa Al-Qur'an yang berasal dari bahasa Arab memberikan keunikan tersendiri bagi setiap orang untuk menghafal Al-Qur'an, mengingat bahasa setiap negara berbeda hal ini merupakan tantangan bagi setiap individu yang akan memantapkan diri untuk menghafal Al-Qur'an.

Adanya kekhususan bahasa Al-Qur'an ini telah memberikan semangat dan kemauan masyarakat dalam belajar bahasa Arab. Upaya yang dilakukan tersebut adalah untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu dengan memahami bahasa Arab memungkinkan seseorang seseorang dapat dengan mudah mengerti dan memahami isi kandungan Al-Qur'an. Minat menghafal Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab kiranya dapat menjadi pengaruh seseorang dalam berprestasi terhadap hafalan Al-Qur'an

Kata kunci : Minat Menghafal, Al-Qur'an dan bahasa Arab;

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi mu'jizat utama Rasulullah SAW, keistimewaan dan keagungan isi Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab suci sebelumnya menjadikannya Al-Qur'an menjadi kitab penyempurna. Sebagai kitab suci dan pedoman umat islam, Al-Qur'an menjelaskan berbagai hal dan lingkup yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Banyak solusi yang ditawarkan dan diberikan Al-Qur'an untuk kemaslahatan dan kemajuan umat islam, yaitu yang berkaitan dengan aqidah, pendidikan, hubungan sosial, politik, kesehatan, kepribadian (akhlak), sejarah dan sebagainya.

Sebagai kitab suci kaum muslimin Al-Qur'anul karim antara lain berfungsi sebagai "hudan/petunjuk" sarat dengan berbagai petunjuk agar manusia dapat menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini. Untuk memperoleh petunjuk tersebut diperlukan adanya pengkajian terhadap al-Qur'an itu sendiri, sehingga kaum muslimin benar-benar bisa mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari isi kandungan al-Qur'an tersebut.¹

Pesatnya animo dan semangat umat Islam dalam menghafal Al-Qur'an dari waktu ke waktu kian terasa. Hal ini dapat dicermati bermunculannya program pesantren-pesantren yang konsen terhadap Al-Qur'an atau lebih tepatnya pesantren tahfidzul Al-Qur'an. Selain di bidang pendidikan informal, program menghafal Al-Qur'an juga banyak diminati oleh sekolah-sekolah formal, kehadiran sekolah terpadu merupakan langkah mewujudkan para penghafal Al-Qur'an.

Kehadiran sekolah dan pesantren sebagai lembaga tahfizh Al-Qur'an merupakan angin segar yang dapat memberikan semangat dan minat masyarakat luas untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan lembaga formal yang berbasis Al-Qur'an hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengambil alternatif dari berbagai lembaga pendidikan yang tersedia untuk memasukkan putra dan putrinya ke lembaga tersebut. Minat yang tertanam dalam menghafal Al-Qur'an merupakan upaya yang dilakukan untuk dapat menghafal Al-Qur'an, karena dengan minat yang kuat keinginan dan cita-cita untuk menghafal Al-Qur'an akan terwujud.

Selain minat, upaya dalam memudahkan proses menghafal Al-Qur'an adalah keunikan dan keistimewaan Al-Quran adalah bahasa

¹ Ahmad Zain Sarnoto, Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al Qur'an : Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal MADANI* Institute Volume 5 No. 2 Tahun 2016, hal. 97

yang terkandung di dalamnya merupakan bahasa Arab, dalam setiap kandungan dan kalimat juga bahasa yang terkandung di dalamnya tidak ada perbedaan antara Al-Qur'an di negara yang satu dengan negara yang lain, meskipun bahasa yang digunakan antara negara berbeda. selain itu setiap muslim dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an bagaimanapun kondisinya, banyak dijumpai muslim yang mempunyai kebutuhan khusus lebih mampu menghafal Al-Qur'an.

Bahasa Arab termasuk bahasa yang digunakan oleh banyak penutur diberbagai belahan dunia. Bahasa ini menjadi bahasa Internasional setelah ditetapkan sebagai salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam komunikasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 1974. Dengan demikian mempelajari bahasa Arab menjadi hal yang penting, baik bagi muslim maupun non muslim.

Bagi kaum muslimin, bahasa Arab penting untuk dipelajari dan dikuasai. Alasan pentingnya bahasa Arab dikuasai, khususnya oleh umat Islam adalah: "a) bahasa Al-Qur'an; b) bahasa dalam ibadah shalat; c) bahasa al-Hadits yang mulia; d) bahasa dalam pergaulan ekonomi bangsa Arab; dan e) bahasa dengan penutur cukup banyak di dunia."

Begitu besarnya peran yang ada di dalam bahasa Arab, maka sejak lama masyarakat Indonesia menaruh perhatian yang begitu besar pula terhadap pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah, pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang berada dalam naungan departemen agama dengan mewajibkan mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib dari tingkat Ibtidaiyah sampai perguruan tinggi.

Mempelajari bahasa Arab di perguruan tinggi, merupakan kepandaian khusus, sebab setiap tahun ribuan orang yang mempelajari bahasa Arab, akan tetapi sedikit sekali yang berhasil baik dalam mencapai tujuan dari mempelajari bahasa Arab. Kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pelajar Indonesia merupakan hal yang tidak dapat dielakkan, karena bahasa Arab merupakan bahasa asing, juga sistem kedua bahasa tersebut berbeda, baik dari aspek fonologi (bunyi), morfologi (kata), sintaksis (kalimat), semantik (makna), termasuk huruf-huruf yang dipakai sebagai simbol bunyi kedua bahasa tersebut.

Pembahasan

1. Minat Menghafal Al-Qur'an

a. Definisi Minat

Dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.”² Sedang pengertian minat menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

JP Chaplin mengartikan minat (*interest*) dengan beberapa pengertian, yaitu:

Satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Atau perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Atau satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran tertentu).³

Syaiful Bahri Djamarah mengartikan minat sebagai “kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas karena rasa suka dan tanpa ada yang menyuruh.”⁴ “Minat atau *interest* merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ia inginkan bila ia bebas memilih.”⁵

Minat menurut HC. Witherington adalah “kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.”⁶ Sedangkan minat menurut W.J.S. Poerwodarminto yang dikutip oleh Mudjito adalah “perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.”⁷

Seperti halnya pendapat yang diungkapkan oleh Agus Sujanto mengenai minat yaitu, “minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, edisi ke 3, ...*, hal. 744.

³ James P. Chaplin, *Dictionary of Psychology, ...*, hal. 255.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, cet.II, hal. 166.

⁵ Tim Pustaka Familia, *Warna-Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingannya*, Yogyakarta: Kanisius, 2010, cet V, hal. 129

⁶ HAL.C. Witherington, *Educational Psychology*, terj. M. Bukhori, Jakarta: Aksara Baru, 1978, hal. 124.

⁷ Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, cet.IV, hal. 61.

kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya”.⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Slameto yang menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”.⁹

Minat (*interest*) merupakan kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus yang sangat erat hubungannya dengan perasaan senang. Orang yang berminat terhadap sesuatu karena ia menyukainya atau memiliki sikap positif terhadap sesuatu tersebut. Fadhilah Suralaga menyebutkan bahwa “dalam proses belajar minat berfungsi sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong seseorang untuk belajar”.¹⁰

Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktifitas belajar berikutnya. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar.

Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu.

1) Ciri-ciri Minat

Dari pemahaman baberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disarikan tentang ciri-ciri minat sebagai berikut:¹¹

- a. Adanya rasa senang dan keterkaitan terhadap obyek yang diminati
- b. Adanya rasa butuh terhadap apa yang diminati.
- c. Rajin belajar

⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, hal. 92.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ..., hal. 180.

¹⁰ Fadhilah Suralaga, dkk., *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005, hal. 122.

¹¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1992, hal. 85.

- d. Pemusatan perhatian
- e. Hasrat belajar
- f. Tekun menghadapi tugas
- g. Ulet menghadapi kesulitan
- h. Tidak mudah melepaskan hal diminati tersebut

Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa ciri-ciri minat adalah sebagai berikut:¹²

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Mereka yang lambat matang karena menghadapi masalah sosial misalnya, disebabkan karena minat mereka adalah minat anak, sedangkan minat teman sebaya mereka adalah minat remaja.
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar
Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka sampai pada kesiapan secara fisik dan mental. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut, begitu pula dalam hal menghafal Al-Qur'an, anak-anak akan mempunyai minat dalam menghafal Al-Qur'an ketika telah memiliki kemampuan dalam membaca Al-qur'an dengan baik karena telah mempunyai kesiapan dalam hal tersebut dibandingkan dengan yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali.
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar
Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah. Minat mereka tumbuh dari rumah. Dengan bertambah luasnya lingkup sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas
Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak : Jilid 2*, terj Meitasri Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga, 2000, hal. 117.

olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.

- e. Minat dipengaruhi oleh budaya
Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.
- f. Minat berbobot emosional
Bobot emosional - aspek afektif – dari minat menemukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya.
- g. Minat itu egosentris
Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentris. Misalnya, minat anak laki-laki pada matematika sering berlandaskan keyakinan, kepandaian di bidang matematika di sekolah merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan di dunia usaha. Begitu pula dengan minat seseorang terhadap menghafal Al-qur'an, anak yang yakin akan pahala yang didapat bagi penghafal Al-Qur'an misalnya akan memakaikan mahkota bagi orang tuanya di akhirat akan lebih bersemangat lebih menghafal dan minatnya untuk hal tersebut lebih tinggi dibanding dengan yang tidak mempunyai keyakinan tentang hal tersebut.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat merupakan salah satu faktor individu dalam mencapai tujuan. Minat terhadap sesuatu dapat diperoleh dan terlahir disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat itu sendiri. Orang-orang sekitar juga berpengaruh terhadap minat seseorang. Karena tidak semua orang cenderung terhadap suatu aktifitas berdasarkan minatnya sendiri, melainkan ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekitarnya, atau orang tua nya.¹³

¹³ Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993, cet. 4, hal. 113.

Menurut S. Nasution faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Niat
- 2) Rajin dan kesungguhan
- 3) Motivasi
- 4) Perhatian
- 5) Sikap terhadap guru dan pelajaran.
- 6) Keluarga
- 7) Guru dan fasilitas tempat belajar
- 8) Teman sepergaulan
- 9) Mass media¹⁴

Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Niat
Niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang.
- 2) Rajin dan kesungguhan.
Seseorang akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut.
- 3) Motivasi
Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi. "Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi."¹⁵
- 4) Perhatian
Minat timbul bila ada perhatian. Minat merupakan sebab akibat dari perhatian, karena perhatian merupakan pengarah tenaga jiwa yang ditujukan kepada objek yang akan menimbulkan perasaan suka. Sikap perhatian yang tinggi akan mendorong seseorang untuk *istiqomah* dalam menghafal. Abdul Rauf menyebutkan bahwa "indikasi suatu pekerjaan yang telah diberi *ihtimam* (perhatian) yaitu apabila pekerjaan itu terasa sangat perlu sekali untuk dilakukan bagaimanapun kondisinya."¹⁶

¹⁴ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 1981, hal. 57.

¹⁵ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: angkasa, 1993 cet.1, hal. 41.

¹⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Daiyah*, Jakarta: Alfin Press, 2006 cet. VI, hal. 64.

- 5) Sikap terhadap guru dan pelajaran
Sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat siswa. Sebaliknya, sikap menganggap pelajaran sulit akan mengurangi minat siswa. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an, hendaklah tidak ada anggapan sulit dalam menghafalnya karena menghafal Al-Qur'an dimudahkan bagi semua manusia. Pendapat Al-Qurhtubi yang dikutip oleh Ahmad Salim Badwilan mengatakan bahwa ayat.

ولقد يسرنا القرآن للذكر فهل من مدكر (القمر/54: 17)
yaitu Kami (Allah) telah memudahkan penghafalan Al-Qur'an dan membantu orang-orang yang ingin menghafalnya.¹⁷

- 6) Keluarga
Keluarga adalah orang terdekat. Oleh karenanya keluarga sangat besar pengaruhnya dalam menentukan minat seseorang terhadap sesuatu termasuk menghafal Al-Qur'an. Adanya perhatian dan dukungan dari keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat baik bagi perkembangan minat seseorang.
- 7) Guru dan fasilitas tempat belajar
Guru mempunyai peranan yang penting untuk mengembangkan minat anak didiknya. Dengan kemampuannya guru dapat membangkitkan minat anak didiknya dengan cara:
- a) Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya). "Semakin besar kebutuhan yang dirasakan, maka semakin kuat pula minat yang dimilikinya."¹⁸
 - b) Hubungkan dengan pengalaman yang lampau, dengan cara menceritakan keutamaan menghafal Al-Qur'an atau pengalaman orang-orang yang telah menghafal Al-Qur'an.

¹⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, Jogjakarta: Diva Press, 2009, cet.I, hal. 28.

¹⁸ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982, cet. Ke-3, hal. 16.

- c) Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik.
- d) Gunakan pelbagai bentuk mengajar, seorang pendidik harus dapat mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang menggairahkan.
- 8) Teman sepergaulan
Teman pergaulan yang ada disekelilingnya berpengaruh terhadap minat seseorang.
- 9) Mass media
Kemajuan teknologi seperti VCD, telepon seluler, dan media cetak lainnya seperti buku-buku bacaan, artikel-artikel yang ada di surat kabar, majalah dan lain sebagainya, semuanya itu dapat mempengaruhi minat seseorang.

Minat juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan cita-cita. Pengalaman juga merupakan faktor penting dalam pembentukan minat. Karena dari pengalaman, dapat diketahui bahwa setiap pekerjaan memerlukan usaha untuk menyelesaikannya. Minat yang timbul berlandaskan kesanggupan dalam bidang tertentu akan mendorong ke usaha yang lebih produktif. Ditambah dengan pengalaman dan pengetahuan, akan mencapai sukses dalam batas-batas kemampuan yang dimiliki.

Minat siswa akan bertambah jika ia dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu ia akan mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa bahwa “keberhasilan dalam suatu aktifitas atau kegiatan menimbulkan perasaan yang menyenangkan atau menambah aktifitas. Sedangkan kegagalan justru menyebabkan kehilangan minat dan pengurangan aktifitas.”¹⁹ Cita-cita, suatu dorongan yang besar pengaruhnya dalam belajar. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, yang biasanya kebutuhan-kebutuhan itu dipusatkan pada cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar,²⁰ -termasuk untuk kegiatan menghafal- yang kemudian akan menimbulkan minat menghafal Al-Qur'an

¹⁹ Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2003 cet. 4, hal. 69.

²⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995, Cet. 7, hal. 254.

yang tinggi. Bagi siswa yang memiliki cita-cita, maka minat menghafalnya akan lebih dari pada siswa lain yang tidak mempunyai cita-cita menjadi *hafizh* (penghafal Al-Qur'an). Ia akan terdorong terus untuk menghafal guna mencapai cita-citanya tersebut.

3) Fungsi Minat

Minat merupakan tenaga pendorong yang kuat atau salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha dan hasil yang dicapai seseorang dalam aktivitas. Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena kebutuhan begitu juga minat, sehingga dapat dikatakan bahwa minat adalah alat motivasi yang pokok.

Adapun fungsi menurut Sardiman A.M. adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- d. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²¹

S. Nasution menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai motor (penggerak) yang melepaskan energi sehingga mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan mengabaikan

²¹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hal. 85.

perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, bahwa fungsi motivasi adalah:

- a. Sebagai pendorong perbuatan
Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari sehingga muncullah minatnya untuk belajar
- b. Sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Sebagai pengarah perbuatan
Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.²³

Motivasi sangat berhubungan erat dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi minat adalah sebagai pendorong hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melaksanakan sesuatu dan juga memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku sehari-hari.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan minat, perlu upaya yang tepat, sehingga konsistensi minat itu sendiri selalu berada dalam tingkat yang stabil. menurut S. Nasution dalam bukunya "Didaktik asas-asas mengajar" menjelaskan bahwa minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar seperti diskusi kerja kelompok serta demonstrasi.²⁴

²² S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1987, hal. 76.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, ..., hal. 123.

²⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, ..., hal. 65.

Menurut De Decce dan Graw Ford di kutip lagi oleh Syaiful Bahri Djamarah, upaya meningkatkan metifasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menggairahkan anak didik.
- b. Memberikan harapan yang realistis.
- c. Memberikan insentif.
- d. Mengarahkan perilaku anak didik.²⁵

Di samping itu perilaku atau sikap, kemampuan pribadi serta kejelasan suatu obyek (tujuan atau kegunaan) harus merupakan hal yang menelapatkan respon baik bagi anak didik maupun dari guru maka apa bila hal itu dapat terlaksana dengan baik, minat belajar dan perhatiannya akan timbul dengan sendirinya.

e. Minat Menghafal Al-Qur'an

Minat menghafal Al-Qur'an berarti keadaan psikologis seseorang terhadap menghafal Al-Qur'an, mungkin menyukai dan mungkin tidak menyukainya, hal ini mendorong seseorang untuk giat menghafalnya atau menjauhinya. Abdurrahman Abror menyebutkan bahwa "minat mengandung unsur kognisi, emosi, dan konasi."²⁶

Kognisi dalam arti minat itu diketahui oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut, dari aspek ini maka perhatian masuk ke dalam unsur kognisi. Sedangkan unsur emosi, yakni partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu. Maka perasaan senang dan perasaan tertarik masuk kedalam unsur emosi. Sedangkan unsur konasi adalah merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Minat para penghafal dalam menghafal Al-Qur'an dapat diuraikan dari tiga unsur tersebut, yaitu kognisi, afeksi dan konasi. Adapun yang termasuk dalam komponen kognisi adalah pandangan yang timbul dari pandangan mahasiswa terhadap kegunaan/ manfaat menghafal Al-Qur'an serta keutamaannya, yang termasuk kategori afeksi adalah perasaan mahasiswa terhadap menghafal Al-Qur'an yang mungkin dipengaruhi oleh komponen kognisi, dan

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*, ..., hal. 135.

²⁶ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, ..., hal.112.

yang termasuk dalam unsur konasi adalah suatu komponen yang dipengaruhi oleh kognitif dan afektif yang menampilkan kecenderungan-kecenderungan tindakan untuk menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat menghafal Al-Qur'an adalah adanya perhatian yang dalam atau kesukaan (kecenderungan) pada siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara terus-menerus ke dalam ingatan dan menjaganya agar tidak lupa melalui proses pengulangan.

2. Kemampuan Berbahasa Arab

a. Definisi Bahasa Arab

Pengertian bahasa menurut para ahli bahasa berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh sudut pandang mereka yang berbeda-beda terhadap bahasa itu sendiri. Namun dibalik perbedaan itu terdapat manfaat yang besar yang dapat diambil, yaitu dari perbedaan itu justru dapat saling melengkapi suatu pengertian bahasa, sekaligus menunjukkan betapa luasnya arti bahasa itu. Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan "Bahasa adalah sistem lambang yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan". Sedang dalam kitab *al-Ta'rifat* disebutkan bahasa adalah sesuatu yang digunakan oleh sekelompok orang untuk mengungkapkan maksud-maksud mereka.²⁷

Bahasa menurut Musthafa Al-Ghalayani sebagaimana yang dikutip oleh Imam Makruf adalah ucapan-ucapan yang digunakan setiap kaum untuk mengemukakan maksud mereka. Fathi Ali Yunus mengatakan bahasa dapat diartikan sebagai sejumlah aturan dari berbagai kebiasaan ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi diantara individu dalam sebuah komunitas, dan digunakan dalam urusan kehidupan mereka.²⁸

Para ahli bahasa mengelompokkan bahasa-bahasa di dunia menjadi beberapa rumpun. Max Muller membaginya kepada tiga rumpun; yaitu Indo Eropa, Samit Hemit dan Turania. Bahasa Arab termasuk dalam rumpun bahasa Semit yang menjadi salah satu rumpun dari bahasa semit-hemit atau dalam

²⁷ Software Maktabah al Syamilah, *al-Ta'rifat*, Juz I, hal. 247.

²⁸ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: Need's Press, 2009, hal. 1.

istilah lain Homo Semitic atau dalam bahasa Arab Al-Hamiyah Al-Samiyah. Bahasa-bahasa yang termasuk Homo Semitic adalah semitic (bahasa-bahasa Semit) ; Bahasa Mesir kuno, Bahasa Berber dan bahasa-bahasa Kusyitika.²⁹

Bahasa Semit sendiri masih terbagi lagi ke dalam beberapa bahasa. Secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam kelompok timur dan barat. Bahasa Timur meliputi bahasa-bahasa Assyria-Babilonia atau Akadiah, dan bahasa Barat meliputi Aramiyah, Kan'aniyah dan Arabiyah. Sementara itu Arabiyah juga terbagi lagi menjadi Arabiyah Selatan yang meliputi Ma'iniyah, Sabaiyah, Hadramiyah, Qathniyah, dan Habsyiyah, serta Arabiyah Utara yang meliputi Arabiyah Bidah (bahasa Safawiyah, Samudiyah dan Lihyaniyah), dan Arabiyah Baqiyah (bahasa Tamim dan Hijaz)³⁰

Adapun bahasa Arab Baqiyah adalah bahasa yang dipergunakan untuk pengertian bahasa Arab yang sebenarnya (al-arabiyah) yang sampai pada kita sekarang ini. Bahasa Arab ini merupakan gabungan dari berbagai bahasa. Sebagian berasal dari sebelah utara jazirah Arab, yaitu yang paling dominant dan sebagian lagi dari sebelah selatan. Dari percampuran dua bahasa tersebut melahirkan bahasa Arab *Fusha*, yang dipakai sampai sekarang di dalam tulisan, khutbah, siaran, surat kabar dan sebagainya.

Bahasa Arab *fusha* adalah bahasa Arab yang dipakai al-Qur'an dan turas Arab secara keseluruhan dalam pergaulan resmi dan pengungkapan pemikiran secara umum. Kebalikannya bahasa Arab *Amiyah*, yaitu bahasa Arab yang dipakai dalam keadaan biasa, yang berlaku di dalam percakapan sehari-hari. Bahasa Arab *fusha* atau bahasa Arab standar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Derajatnya amat tinggi, jauh diatas dialek-dialek percakapan biasa yang berlaku sehari-hari. Termasuk orang-orang yang mampu menguasai dan mempergunakan bahasa Arab standar dinilai sebagai orang-orang yang berkedudukan tinggi.
- b. Pada bahasa Arab standar tidak terdapat ciri-ciri yang bersifat kedaerahan atau yang ada kaitannya dengan kabilah tertentu. Dengan demikian kalau seseorang berbicara

²⁹ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004, hal. 19.

³⁰ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, ..., hal. 2-3.

dengan menggunakan bahasa Arab standar, sulit diketahui dari kabilah mana ia berasal.³¹

Dalam perkembangannya, bahasa Arab dalam komunitas Arab masa kini akan ditemukan dua jenis. Pertama, bahasa Arab *Kolukwial* atau dialek lisan setempat. Bahasa inilah yang diperoleh setiap orang dalam suatu kelompok arab sejak masa kanak-kanak, dan dipakai dalam bahasa percakapan sehari-hari oleh setiap orang, baik terpelajar maupun yang buta huruf. Bahasa *Kolukwial* ini sangat sedikit yang berbentuk tulisan. Kedua bahasa Arab klasik (*Clasical Arabic*) yang kini kadang-kadang disebut Bahasa Arab Standar Modern.³²

Namun ada juga yang mengelompokkannya menjadi tiga jenis, yaitu: Pertama, bahasa Arab Klasik (*Classical Arabic*) adalah bahasa al-Qur'an dan bahasa yang dipakai oleh para pujangga dan penyair, seperti al-Mutanabbi, Ibnu Khaldun dll. Kedua, bahasa Arab sastra (*Modern Literary Arabic*) adalah bahasa yang dipakai dalam surat kabar, radio, buku dll. Ketiga, bahasa Arab tutur/percakapan (*Modern Spoken or Colloquial Arabic*) adalah bahasa yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari.³³

b. Fungsi dan Peranan Bahasa Arab dalam Kehidupan Manusia

Bahasa adalah suatu alat komunikasi. Manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus musyawarah lebih dulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi di kalangan mereka, maka terjadilah bahasa-bahasa yang beranekaragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir.

Bahasa Arab tak ubahnya bahasa-bahasa lain di dunia. Ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepentingan orang-prang yang menggunakannya. Suatu bahasa hidup atau mati sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memakainya

³¹ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, ..., hal. 19-21.

³² Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004, hal. 3.

³³ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, ..., hal. 22.

dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Suatu bahasa dikatakan hidup jika masyarakat masih memakainya dalam kehidupan sehari-hari dan dikatakan mati bila terjadi sebaliknya.³⁴

Fungsi bahasa menurut H.A.K. Halliday sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mu'in adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Instrumental (*The instrument function*), melayani pengolahan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi, seperti : kamu mencuri, karena itu kamu dihukum.
- b. Fungsi regulasi (*The regulatory function*), bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa, seperti: Kalau kamu mencuri maka kamu pasti dihukum.
- c. Fungsi pemberian (*the representational function*) adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan dengan kata lain menggambarkan realitas yang sebenarnya, seperti : matahari panas, garam asin dan lain-lain.
- d. Fungsi interaksi (*the interaction*) bertugas untuk menjamin serta menetapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi, interaksi social. Seperti adat istiadat, budaya setempat, tata pergaulan dan sebagainya.
- e. Fungsi perorangan (*the personal function*) memberi kesempatan kepada seorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi serta reaksi-reaksinya yang mendalam.
- f. Fungsi heuristic (*the heuristic function*) melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk beluk lingkungan. Seringkali fungsi ini disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Seperti mengapa matahari panas? mengapa malam gelap?
- g. Fungsi imajinatif (*the imaginative function*) melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif. Seperti mengisahkan cerita-cerita/dongeng, membaca lelucon atau menulis novel.

³⁴ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, ..., hal. 24.

Pendapat lain mengatakan bahwa fungsi bahasa sesuai dengan taraf perkembangan dan kemajuan peradaban manusia dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Bahasa adalah alat komunikasi antar orang seorang dan bangsa- bangsa.
- b. Bahasa adalah alat untuk menyatakan perasaan, harapan keinginan dan fikirannya.
- c. Bahasa adalah alat berfikir idea (gagasan) setelah dituangkan dalam kata-kata dan kalimat-kalimat, yang diucapkan atau dicatat dengan simbol-simbol (tulisan), baru mempunyai bentuk yang ada wujudnya.
- d. Bahasa adalah alat untuk meyakinkan orang lain akan adanya informasi, baik secara lisan maupun tulisan.
- e. Bahasa juga dapat sebagai lambing agama. Bahasa Ibrani adalah alat agama Yahudi, bahasa Latin alat agama Katolik Roma, bahasa Inggris alat kebanyakan versi Protestanisme, bahasa Yunani dan bahasa Slavia-gereja menjadi alat gereja-gereja Kristen Timur, bahasa Sansekerta menjadi alat agama Budha dan bahasa Arab menjadi alat agama Islam.
- f. Bahasa merupakan pendukung yang mutlak bagi keseluruhan pengetahuan manusia. Tidak ada suatu pengetahuan yang dapat disampaikan dengan efisien kecuali lewat bahasa.
- g. Bahasa merupakan landasan yang asasi bagi semua kerjasama antara manusia, sehingga tanpa bahasa peradaban tidaklah mungkin dibina. Selanjutnya dengan bahasa peradaban dan kebudayaan dapat dipelihara, dikembangkan dan diwariskan kepada generasi mendatang.
- h. Bahasa dapat menjadi alat pemersatu.
- i. Bahasa dapat pula menjadi senjata guna melemahkan/menghancurkan kekuatan musuh.³⁵

Dari kedua kelompok pembagian fungsi bahasa, nampak bahwa yang kedua lebih lengkap, yang bukan saja menekankan fungsinya sebagai alat komunikasi, tetapi lebih luas dari itu semua. Sehingga bahasa mempunyai peranan yang amat penting bagi kehidupan manusia dimana saja dan kapan saja.

³⁵ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, ..., hal. 24-27.

Khusus bahasa Arab, secara garis besar peranannya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Peranan bahasa Arab dalam bahasa agama

Bahasa Arab dan agama mempunyai kaitan yang erat, karena ajaran-ajarannya yang terhimpun dalam al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Al-Qur'an adalah mukjizat bagi Rasulullah SAW dan merupakan kitab suci bagi umat Islam serta petunjuk bagi umat manusia. Disamping itu, Hadis yang berfungsi sebagai penjelas dari ayat-ayat al-Qur'an yang pada lahirnya kurang jelas, ditulis dengan bahasa Arab yang baik dan tinggi mutunya, sehingga sulit diketahui maksud suatu hadis tanpa mengetahui bahasa Arab dengan baik.³⁶

Ada beberapa dalil atau bukti yang menguatkan kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa agama, yaitu bahasa Arab dipilih Allah sebagai bahasa al-Qur'an, seperti dinyatakan dalam QS. Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Alqur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya".³⁷

Dan sabda Nabi yang artinya berbunyi:³⁸

"Senangilah bahasa Arab karena tiga hal: karena saya adalah orang Arab, Al-Qur'an adalah berbahasa Arab dan perkataan ahli surga adalah bahasa Arab".

Umar bin Khattab ra, pernah berkata: "belajarlah bahasa Arab karena ia adalah termasuk dari agamamu". Imam Syafi'i menuturkan bahwa lisan (bahasa) Arab adalah yang paling luas madzhabnya dan paling banyak kosa katanya dan semulia lisan Arab adalah lisan Nabi

³⁶ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, ..., hal. 27-28.

³⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2003, hal. 187.

³⁸ Software al-Maktabah al-Syamilah, *Al-Mustadrok 'ala al-Shohihaini*, juz. 6, hal. 44.

Muhammad SAW.³⁹ Sedangkan Ibnu Taimiyah menuturkan bahwa bahasa Arab adalah bagian dari agama, mengetahuinya adalah wajib, karena memahami al- Qur'an dan Hadis itu wajib dan tidak dapat memahami keduanya tanpa mengetahui bahasa Arab. Sesuatu yang menjadikan perkara wajib tidak akan sempurna tanpanya, maka ia wajib hukumnya.⁴⁰

Dengan penjelasan diatas, semakin jelaslah bahwa mempelajari bahasa Arab bagi orang Islam sangatlah dianjurkan, jika tidak dikatakan sebagai sebuah kewajiban.

b. Peranan bahasa Arab dalam ilmu pengetahuan

Peranan bahasa Arab dalam ilmu pengetahuan dapat dibuktikan dari kenyataan sejarah. Misalnya pada masa kekhalifahan Abbasyiah yang terkenal dengan abad terjemah. Pada saat itu dilakukan penterjemahan buku-buku ilmu pengetahuan dan falsafat Yunani ke dalam bahasa Arab. Bermula dari kegiatan penterjemahan ini kemudian umat Islam mengalami kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya para tokoh Islam yang ahli dalam bidang-bidang tertentu dan bahkan diakui secara internasional. Misalnya Ibnu Rusyd (Averroes), Ibnu Shina (Avesina), Al Farabi, Ibnu Maskawaih, Ibnu Tufail dan lain-lain.⁴¹

Masa Khalifah Abbasyiah yang sangat memperhatikan penterjemahan dapat mengubah kedudukan dan peranan bahasa Arab dari hanya merupakan bahasa puisi (pada masa pra Islam) dan bahasa agama (pada masa sesudah Nabi Muhammad SAW) menjadi bahasa ilmu pengetahuan (pada abad kesepuluh).

Melalui terjemahan itu mengalirkan ilmu pengetahuan dan filsafat barat (Yunani) ke Timur Tengah, sehingga dalam pemerintahan Al-Makmun semua cabang ilmu pengetahuan telah tertulis dalam bahasa Arab. Bahasa Arab waktu itu menjadi satu-satunya bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa ilmiah.

c. Peranan bahasa Arab dalam pergaulan Internasional

³⁹ Software al-Maktabah al-Syamilah, *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyah*, juz. 2, hlm. 12955.

⁴⁰ Software al-Maktabah al-Syamilah, *Al-Lughah al-Arabiyah al-Tahadiyah wa al-Muwajahah*, juz. 1, hlm. 10.

⁴¹ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, ..., hal. 10.

Sebagai bahasa komunikasi, bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat vital dalam pergaulan, bukan saja antara seorang dengan orang lain, tetapi juga antara masyarakat dengan masyarakat yang lain. Bahasa Arab tidak hanya digunakan oleh bangsa Arab, tetapi juga digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara yang berada di Asia dan Afrika.

Sejak tahun 1973 PBB telah mengakui bahasa Arab sebagai bahasa yang dapat dipakai dalam percaturan internasional sejajar dengan bahasa Inggris, Prancis, Rusia, Cina dan Spanyol. Keinternasionalan bahasa Arab sebenarnya juga dapat dibuktikan dengan digunakannya angka Arab (0, 1, 2, 3, 4 dan seterusnya) sebagai angka yang paling banyak digunakan menggantikan angka Romawi (I, II, III, IV dan seterusnya). Angka Arab tersebut secara internasional diakui, sehingga dalam kamus bahasa Inggris disebut "*Arabic numerals*". Disamping itu, banyak istilah yang berasal dari bahasa Arab diambil sebagai kosa kata bahasa-bahasa di berbagai Negara.⁴²

c. Metode Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran bahasa merupakan transfer ilmu kebahasaan dan aspek keterampilan berbahasa dari tenaga kependidikan ke peserta didik dengan menempatkan suatu tujuan tertentu dari proses tersebut.⁴³

Pengajaran bahasa asing merupakan proses interaksi edukatif yang senantiasa terkait dengan bahan (bahasa Arab) yang menjadi isi dan proses, antara tenaga pengajar (dosen) dengan anak didik (mahasiswa). Proses interaksi tersebut berlangsung dalam ikatan situasional.

Ibnu Khaldun dalam Yayat Hidayat berkata, Sesungguhnya pengajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan professional.⁴⁴ Demikian halnya dalam

⁴² Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, ..., hal. 13.

⁴³ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, cet. Ke 1, hal. 40.

⁴⁴ Yayat Hidayat, *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar-metode-pengajaran-bahasa-arab/>. Diakses pada 12 November 2016.

pengajaran bahasa Arab, agar pengajaran bahasa Arab dapat berjalan efektif dan efisien diperlukan sebuah metode.

Yayat Hidayat menyebutkan bahwa metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Metode Tradisional/ klasikal. Metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang terfokus pada bahasa sebagai budaya ilmu, sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (*Qowaid nahwu*), morfem/morfologi (*Qowaid as-sharf*) ataupun sastra (*adab*).
- 2) Metode pengajaran bahasa Arab modern adalah metode pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab.⁴⁵

Nur Hamim menyebutkan pengajaran bahasa Arab modern, seperti juga pengajaran bahasa-bahasa asing modern lainnya menerima masukan dari psikologi kognitif maupun dari linguistik terapan,⁴⁶ inilah yang membawa pengajaran bahasa Arab dari pola lama ke pola baru. Pola lama dengan ciri-ciri:

- 1) Penekanan dan bahan pelajaran tertuju pada bahasa tulisan.
- 2) Penguasaan terhadap bahasa melalui gramatika.
- 3) Sebagai bahasa asing lebih ditekankan pada penterjemahan.

Pola baru dengan ciri-ciri:

- 1) Penekanan studi terletak pada bahasa lisan.

⁴⁵Yayat Hidayat, Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab, <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar-metode-pengajaran-bahasa-arab/>. Diakses pada 12 November 2016.

⁴⁶ Nur Hamim, "Hubungan Minat Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten", *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006, hal. 17.

- 2) Adanya pembebasan studi kebahasaan dari tekanan gramatika klasik.
- 3) Terjadinya pemisahan antara studi filsafat bahasa dengan pengajaran bahasa untuk tujuan praktis.
- 4) Sebagai bahasa asing, pengajaran ditekankan kepada mendahulukan penguasaan lisan, baru diiringi dengan penguasaan bahasa tulisan.
- 5) Terjadinya pengembangan metode-metode baru, seperti: metode langsung, metode audio visual, dan lain-lain.

d. Kemahiran Berbahasa Arab

Tujuan umum pengajaran bahasa asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa. Bidang keterampilan pada penguasaan Bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (*listening competence/mahaarah al – Istima'*), kemampuan berbicara (*speaking competence/mahaarah al-takallum*), kemampuan membaca (*reading competence/mahaarah al-qira'ah*), dan kemampuan menulis (*writing competence/mahaarah al – Kitaabah*).

Nur Hamim menjelaskan keterampilan-keterampilan tersebut sebagai berikut:

- 1) Kemahiran menyimak atau mendengar (الإستماع) dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur kata (fonem) dengan unsur kata lainnya menurut *makhroj huruf* yang benar, baik langsung dari penutur asli (*native speaker*), maupun melalui rekaman dari *tape*. Untuk mengetahui penguasaan mahasiswa terhadap kemahiran menyimak ini, dosen mempergunakan teknik dikte (*imla'*). Tujuan diterapkan *imla'* ini adalah
 - a) Sebagai latihan pemahaman lisan dan sekaligus untuk membedakan bunyi-bunyi bahasa.
 - b) Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa mengenai tata bunyi.
 - c) Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa mengenai pemahaman struktur kalimat secara lisan.
- 2) Kemahiran berbicara (المحادثة : *speaking skill*) dapat dicapai dengan melakukan latihan-latihan lisan secara intensif.

Dosen menggunakan latihan pola kalimat (التمارين بالنموذج : pattern drill). Tujuan dari latihan ini adalah untuk menguasai pengucapan bunyi bahasa Arab, karena latihan ucapan dalam bahasa Arab merupakan latihan kemampuan bahasa yang sangat penting.

- 3) Kemahiran membaca (القرأة : reading) yang dikehendaki dalam proses pengajaran bahasa Arab disuatu lembaga pendidikan adalah suatu kemahiran yang mencakup dua hal yaitu kemahiran melalui simbol-simbol tertulis dan kemahiran dalam memahami isinya.

Kemahiran menulis (الكتابة). Kemahiran menulis mencakup 3 hal, yaitu: kemahiran membentuk alphabet, kemahiran mengeja, dan kemahiran menyatakan pikiran dan perasaan melalui tulisan yang lazimnya disebut dengan mengarang (انشاء تحرير)⁴⁷

Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat menghafal Al-Qur'an adalah adanya perhatian yang dalam atau kesukaan (kecenderungan) pada siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara terus-menerus ke dalam ingatan dan menjaganya agar tidak lupa melalui proses pengulangan. Sedangkan kemampuan berbahasa Arab adalah kemampuan dalam menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan yang dalam pengajaran dunia bahasa disebut keterampilan berbahasa Arab yang dalam penguasaannya meliputi kemampuan kemampuan menyimak (*listening competence/mahaarah al – Istima'*), kemampuan berbicara (*speaking competence/mahaarah al-takallum*), kemampuan membaca (*reading competence/mahaarah al-qira'ah*), dan kemampuan menulis (*writing competence/mahaarah al – Kitaabah*).

Dengan demikian seseorang yang mempunyai minat menghafal Al-Qur'an yang tinggi ditunjang dengan kemampuan berbahasa Arab yang baik akan dapat membantu meningkatkan prestasi tahfizh Al-Qur'annya dikarenakan Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab.

Daftar Pustaka

Abror, Abdurrahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.

⁴⁷ Nur Hamim, "Hubungan Minat Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten", *Tesis*, hal. 43.

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktik Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.th.
- Alim, Muhammad Baitul, *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*, <http://www.psikologizone.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-anak>
- Anggoro, M. Toha, dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- An-Nawawi, Abu Zakariya Yahya Ibn Syarf, *Riyadhu al-Sholihin*, Beirut: Darul Kitab Al-Islamiy, t.t..
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Al-Bukhori, Imam, *Shahih Al-Bukhori*, Cairo: Darul Hadits, 2004.
- Chaplin, J. P., *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Darajat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar Edisi II*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Gunarsa, Singgih D. dan Ny. Y. singgih Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2003
- Hamim, Nur, “*Hubungan Minat Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*,” Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Haryono, H. dan Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hidayat, Yayat, *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar->

- metode-pengajaran-bahasa-arab/. Diakses pada 12 November 2016.
- Kurdi, H. Syuaeb dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Majah, Al-Imam Ibnu, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: Darul Fikr, 1995.
- Manzhur, Ibn, *Lisanularab*, Cairo: Darul Hadits, 2003.
- Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Muhdlor, Ahmad Zadi dan Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, t.th.
- Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Muslim, Imam, *Shahih Muslim*, Beirut: Darul Fikr, 1978.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Daiyah*, Jakarta: Alfin Press, 2006.
- Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 1981.
- Sadri, Lalu Mufti, "Karakteristik Bahasa Arab", <http://jaguarspsuinjkt.blogspot.com/2008/12/bahasa-arab-dan-pembelajarannya-bagi.html>
- Sarnoto, Ahmad Zain, Pengantar Studi Pendidikan Berbasis Al Qur'an: Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal MADANI Institute* Volume 5 No. 2 Tahun 2016
- Santoso, Moh. Amin, "Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia (studi tentang urgensinya bagi pengajaran bahasa arab)", *Tesis*, IAIN Sumatera Utara Medan, 1996.
- Shadry, Abdur Rauf, Nilai *Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya*, Bandung: Ekonomi, 1980.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharnan, *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, 2005.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta: bulan bintang, 1974.
- Suralaga, Fadhilah Suralaga, dkk., *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Suzanne Rose, "Factors that affect learning in the classroom", <http://www.helium.com/items/1926449>. Diakses pada 12 November 2016.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tampubolon, D.P., *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: angkasa, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, edisi ke 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tim Pustaka Familia, *Warna-Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingannya*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- At-Tirmidzi, Al-Imam, *Sunan At-Tirmidzi*, Beirut: Darul Fikr, 1994.
- Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*, Jakarta: PT. Bina Aksara, t.t..
- Trihendardi C, *Step by Srep SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Wajdi, Farid Wajdi, "Tahfizh Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an; Studi atas Berbagai Macam Metode Tahfizh," *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Witherington, H.C., *Educational Psychology*, terj. M. Bukhori, Jakarta: Aksara Baru, 1978.
- Yaqub, Ali Mustafa, *Nasihat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Yayat Hidayat, *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, <http://arabicforall.or.id/metode/studi-prinsip-dasar->

metode-pengajaran-bahasa-arab/. Diakses pada 12 November 2016.

Yusuf, Tayar dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.

Zen, H. A. Muhaimin dan Akhmad Mustafid (eds.), *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafizh Hafizhah*, Jakarta: PP. Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh, 2006.